

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR DITINJAU DARI SIKAP KEMANDIRIAN

K.S. Widyarta¹, I.G.L.A. Parwata², I.G.N. Pujawan³

¹²³Program Studi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: сутa.widyarta@undiksha.ac.id¹, agung.parwata@undiksha.ac.id²,
ngurah.pujawan@undiksha.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran problem based learning terhadap hasil belajar dengan mempertimbangkan sikap kemandirian pada Peserta didik Kelas VIII Widiatmika. Penelitian menggunakan pendekatan eksperimen dengan *treatment by level*. Populasi terdiri dari 126 peserta didik terbagi dalam lima kelas. Pengujian kesetaraan kelas dilakukan dengan uji F menggunakan nilai hasil penilaian tengah semester (PTS). Ternyata semua kelas setara. Selanjutnya dipilih secara random 4 kelas sebagai sampel. Kelas kemudian dibagi dua secara random, menjadi kelas eksperimen dan kontrol. Selanjutnya diberikan tes sikap kemandirian untuk memilih kelompok kemandirian tinggi dan rendah. Kelompok eksperimen diberikan model pembelajaran problem based learning dan kelompok kontrol diberikan model pembelajaran konvensional. Data hasil belajar peserta didik dikumpulkan dengan angket menggunakan skala Likert. Analisis data untuk uji hipotesis dilakukan dengan analisis varians (ANOVA) dua jalur, dilanjutkan dengan uji Tukey pada taraf signifikansi 5%. Uji hipotesis memberikan hasil seperti berikut. 1) Terdapat perbedaan hasil belajar antara peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran problem based learning dan hasil belajar peserta didik yang mengikuti pembelajaran konvensional. 2) Terdapat pengaruh interaksi antara model pembelajaran dan sikap kemandirian terhadap hasil belajar peserta didik. 3) Untuk peserta didik dengan sikap kemandirian tinggi, hasil belajar peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran problem based learning lebih tinggi daripada hasil belajar peserta didik yang mengikuti pembelajaran konvensional. 4) Untuk peserta didik dengan sikap kemandirian rendah, hasil belajar peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran problem based learning lebih rendah daripada hasil belajar peserta didik yang mengikuti pembelajaran konvensional.

Kata kunci: Hasil Belajar IPS; Problem Based Learning; Sikap Kemandirian

Abstract

This study aims to examine the effect of the problem based learning model on learning outcomes by considering the attitude of independence in Class VIII Widiatmika students. The study used an experimental approach with treatment by level. The population consists of 126 students divided into five classes. The class equivalence test is carried out with the F test using the value of the mid-semester assessment (PTS). It turns out that all classes are equal. Furthermore, 4 classes were randomly selected as samples. The class was then randomly divided into two, into experimental and control classes. Furthermore, an independent attitude test was given to select the high and low independence groups. The experimental group was given a problem based learning model and the control group was given a conventional learning model. Data on student learning outcomes was collected by using a questionnaire using a Likert scale. Data analysis for hypothesis testing was carried out with two-way analysis of variance (ANOVA), followed by Tukey's test at a significance level of 5%. Hypothesis testing gives the following results. 1) There are differences in learning outcomes between students who take part in learning with problem based learning models and learning outcomes of students who follow conventional learning. 2) There is an interaction effect between the learning model and the attitude of independence on the learning outcomes of

students. 3) For students with a high attitude of independence, the learning outcomes of students who take part in learning with the problem based learning model are better than the learning outcomes of students who take part in conventional learning. 4) For students with low independence attitudes, the learning outcomes of students who take lessons using conventional learning models are better than the learning outcomes of students who take part in problem based learning.

Keywords: Social Studies Learning Outcomes; Problem Based Learning; Independence Attitude

PENDAHULUAN

Undang-undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3 menyebutkan pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk hasil belajar serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembang kan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Kemampuan yang dimaksud dalam undang-undang RI No 20 tahun 2003 yaitu kemampuan non teknis yang tentunya memiliki peran tidak kalah pentingnya dengan kemampuan akademik.

Model pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam pembelajaran. Ada beberapa alasan pentingnya pengembangan model pembelajaran, yaitu: a) model pembelajaran yang efektif sangat membantu dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran lebih mudah tercapai, b) model pembelajaran dapat memberikan informasi yang berguna bagi peserta didik dalam proses pembelajarannya, c) variasi model pembelajaran dapat memberikan gairah belajar peserta didik, menghindari rasa bosan, dan akan berimplikasi pada minat serta motivasi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, d) mengembangkan ragam model pembelajaran sangat urgen karena adanya perbedaan hasil belajaristik, kepribadian, kebiasaan-kebiasaan cara belajar para peserta didik, e)

kemampuan dosen/guru dalam menggunakan model pembelajaran pun beragam, dan mereka tidak terpaku hanya pada model tertentu, dan f) tuntutan bagi dosen/guru profesional memiliki motivasi dan semangat pembaharuan dalam menjalankan tugas atau profesinya (Sumiantari et al., 2019).

Kita semua tahu bahwa saat ini kita sedang menghadapi pandemi Covid-19, di mana wabah ini telah membawa banyak perubahan dalam kehidupan manusia, khususnya dalam bidang pendidikan, yaitu belajar di rumah dengan internet. Adanya pandemi ini telah membuat semua fasilitas ditutup termasuk kegiatan belajar mengajar. Hal ini tentunya berdampak pada guru karena keduanya harus berkolaborasi demi keberlangsungan proses belajar mengajar anak dengan cara memilih model pembelajaran yang tepat untuk melanjutkan proses pembelajaran (Munastiwi, 2021).

Dalam penelitiannya Triono berpendapat bahwa model pembelajaran Problem Based Learning adalah pembelajaran yang memusatkan pada masalah kehidupan yang bermakna bagi peserta didik. mendapatkan penerapan Problem Based Learning pada pembelajaran IPS Ekonomi siswa kelas X SMK Negeri 1 Patilanggio Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar IPS Ekonomi yang signifikan antara yang menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dengan model pembelajaran Konvensional (Ceramah) pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Patilanggio. Dimana rata-rata nilai hasil belajar kelas kontrol lebih tinggi daripada rata-rata nilai hasil belajar kelas eksperimen . Nilai rata-rata

posttest pada kelas kontrol sebesar 81,14 dan kelas eksperimen sebesar 76,98 (Djonmiarjo, 2020).

Pada masa pandemi, seluruh peserta didik dibelajarkan menggunakan teknik daring, atau disebut dengan online. Teknik belajar dalam jaringan mengharuskan peserta didik belajar secara mandiri di rumah sesuai dengan arahan dari guru, sehingga diperlukan sikap kemandirian dalam belajar. Kemandirian belajar sangat penting, karena sikap kemandirian bertujuan agar dapat mengarahkan diri ke arah perilaku positif yang dapat menunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran. Dengan kemandirian membuat peserta didik terlatih dan mempunyai kebiasaan melakukan tindakan yang baik serta dapat mengatur setiap tindakannya sehingga peserta didik mempunyai kedisiplinan dalam proses belajar.

Dalam pembelajaran, kemandirian sangat dibutuhkan agar peserta didik mempunyai tanggung jawab dalam mengatur dan mendisiplinkan dirinya, selain itu dalam mengembangkan kemampuan belajar atas kemauan sendiri. Kemandirian ini menekankan pada aktivitas dalam belajar yang penuh tanggung jawab sehingga mampu mencapai hasil belajar yang baik. Tuntutan terhadap kemandirian sangat besar dan jika tidak direspon secara tepat bisa menimbulkan dampak yang tidak menguntungkan bagi perkembangan psikologis peserta didik di masa mendatang. Siswa dituntut untuk mandiri agar dapat menyelesaikan tugas perkembangan selanjutnya. Untuk dapat mandiri peserta didik membutuhkan kesempatan, dukungan dan dorongan agar dapat mencapai kemandirian atas dirinya sendiri (Ilahi et al., 2021).

Faktor lain yang perlu mendapatkan perhatian dalam peningkatan hasil belajar peserta didik adalah kemandirian belajar. Kemandirian belajar sangat penting dan harus menjadi perhatian bagi pihak-pihak yang terkait dalam dunia pendidikan. Bagi peserta didik yang sudah terbiasa mandiri dalam belajar ketika dihadapkan

pada sebuah masalah akan cenderung bersikap tenang saat pengerjaan tugas-tugas belajar dikarenakan mereka mempunyai kepercayaan diri yang tinggi sehingga mereka tidak mudah terpengaruh oleh pendapat orang lain. Solusi ada karena adanya sebuah masalah, maka dari itu ketika kita dihadapkan pada suatu masalah diharapkan kita dapat berusaha untuk mencari solusinya dan tetap konsisten. bahwa tugas yang diberikan guru akan bisa peserta didik jawab apabila peserta didik mau dan konsisten mendengarkan penjelasan materi pelajaran yang disampaikan guru (Ariyani & Kristin, 2021)

Berdasarkan fakta dilapangan pada kelas VIII SMP Widiatmika, dalam proses pembelajarannya yang dilaksanakan pada masa pandemi, sebagian besar peserta didik mengalami kendala dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan teknik daring. Hal ini dapat terlihat dari hasil nilai raport semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021 yang mengalami penurunan. Ini terjadi akibat dari para peserta didik mengalami kendala dalam belajar mandiri sehingga hasil belajar dalam khususnya mata pelajaran IPS mengalami penurunan.

Untuk mengatasi masalah tersebut, maka perlu adanya tindak lanjut dengan menggunakan model pembelajaran terbaik. Salah satu model pembelajaran tersebut adalah Problem Based Learning. Model Pembelajaran Problem Based Learning diharapkan mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPS peserta didik. PBL adalah suatu model pembelajaran yang membelajarkan peserta didik dalam mengembangkan keterampilan berpikir dan keterampilan memecahkan masalah, sekaligus melatih kemandirian peserta didik. Model PBL adalah cara yang berpengaruh pada pembelajaran berbasis inkuiri dimana peserta didik menggunakan masalah otentik sebagai konteks untuk menyelidiki mendalam tentang apa yang mereka butuhkan dan apa yang harus diketahui (Arisandy et al., 2022).

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut; (1) Mengetahui adanya perbedaan hasil belajar IPS Peserta didik Kelas VIII SMP Widiatmika antara yang mengikuti model pembelajaran Problem Based Learning dengan yang mengikuti model pembelajaran konvensional (2) Mengetahui pengaruh interaksi antara model pembelajaran Problem Based Learning dan sikap kemandirian terhadap hasil belajar pada peserta didik kelas VIII SMP Widiatmika (3) Mengetahui peserta didik yang memiliki sikap kemandirian tinggi, terdapat perbedaan hasil belajar antara peserta didik yang mengikuti model pembelajaran problem based learning dengan peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan model

konvensional (4) Mengetahui peserta didik yang memiliki sikap kemandirian rendah, terdapat perbedaan hasil belajar antara peserta didik yang mengikuti model pembelajaran problem based learning dengan hasil belajar peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan model konvensional

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian semu (*Quasi Experiment*). Penelitian ini merupakan eksperimen semu menggunakan desain *treatment by level 2x2* dengan *posttest only control group*. (modifikasi desain eksperimen sungguhan dengan komplikasi yang ditambahkan pada variabel bebas).

Tabel 1. Desain dan Rancangan Penelitian

Pembelajaran (A) Sikap Kemandirian (B)	Model Pembelajaran Problem Based Learning (A ₁)	Model Pembelajaran Konvensional (A ₂)
Sikap kemandirian Tinggi (B ₁)	A ₁ B ₁	A ₂ B ₁
Sikap kemandirian Rendah (B ₂)	A ₁ B ₂	A ₂ B ₂

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII di SMP Widiatmika semester I tahun ajaran 2021/2022 yang berjumlah 126 peserta didik. Kesetaraan kelas dihitung dengan menggunakan nilai Penilaian Akhir Tahun (PAS) yang diperoleh peserta didik dengan menggunakan SPSS 16.0 *for windows*. Homogenitas dipenuhi jika hasil uji signifikansi untuk taraf signifikansi (Penetapan homogenitas digunakan pedoman jika signifikansi lebih besar dari taraf signifikansi ($\text{sig} > \alpha$) maka variasi setiap sampel sama (homogen), jika signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi ($\text{sig} < \alpha$) maka variasi sampel tidak sama (tidak homogen). pengujian statistik diperoleh signifikansi 0,861 ($\text{sig} > \alpha$) atau 0,861 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa data sampel berasal dari kelompok yang sama (homogen). Sampel dari penelitian ini adalah empat kelas yang diambil secara acak (*random sampling*) untuk diberikan perlakuan. Kelas yang terpilih sebagai kelas eksperimen adalah kelas VIII 1 dan

kelas VIII 2 yang berjumlah 50 peserta didik, dan yang terpilih sebagai kelas kontrol adalah kelas VIII 3 dan kelas VIII 4 yang berjumlah 50 peserta didik. Kedua kelompok tersebut di atas, masing-masing kelompok dibedakan menjadi kelompok peserta didik dengan kemandirian tinggi dan kelompok peserta didik dengan kemandirian rendah. Penentuan peserta didik yang memiliki sikap kemandirian tinggi dan peserta didik yang memiliki sikap kemandirian rendah digunakan angket tes sikap kemandirian. Setelah melaksanakan tes sikap kemandirian, peserta didik pada kelas eksperimen melaksanakan pembelajaran *problem based learning* dan kelas kontrol melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada materi ASEAN.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik yaitu angket dan tes tertulis berbentuk pilihan ganda. Instrumen angket sikap kemandirian digunakan untuk mengukur sikap kemandirian

peserta didik, sedangkan tes pilihan ganda digunakan untuk mengetahui hasil belajar IPS. Analisis statistik yang digunakan dalam menguji hipotesis adalah dengan menggunakan Anava Dua Jalur. Dalam penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Instrumen pertama yang digunakan untuk mengukur sikap kemandirian adalah angket sikap kemandirian. tes yang dipilih angket sikap kemandirian. Instrumen kedua yang digunakan untuk mengukur hasil belajar IPS digunakan tes pilihan ganda sebanyak 40 soal setelah diterapkan pembelajaran menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning pada kelompok eksperimen dan model pembelajaran pada kelompok kontrol pada materi menganalisis negara-negara ASEAN.

Uji normalitas adalah uji untuk mengetahui apakah sebaran data dari suatu hasil penelitian berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal. menyatakan bahwa normalitas sebaran data menjadi syarat untuk menentukan jenis statistik apa yang dipakai dalam penganalisisan selanjutnya. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan uji chi-kuadrat, uji liliefors, dan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan *SPSS 16.0 for Windows*.

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah data hasil belajar peserta didik pada kelas kontrol mempunyai varians yang sama atau tidak dengan data hasil belajar pada kelas eksperimen. Jika kedua kelompok mempunyai varians yang sama besar dinamakan varians yang homogen. Uji homogenitas data dapat dicari dengan Uji *Levene Test* uji homogenitas varians dengan menggunakan aplikasi *SPSS 16.0 for windows* dengan memperhatikan nilai statistik *Levene*. Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk menjawab hipotesis yang telah diajukan. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji anava dua jalur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan rancangan tersebut, deskripsi data yang akan disajikan pada bagian ini terdiri atas 6 rancangan, yaitu (1) hasil belajar kelompok peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran problem based learning, (2) hasil belajar kelompok peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran konvensional, (3) hasil belajar kelompok peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran problem based learning pada peserta didik yang memiliki sikap kemandirian tinggi, (4) kelompok peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran problem based learning pada peserta didik yang memiliki sikap kemandirian rendah, (5) hasil belajar kelompok peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran konvensional pada peserta didik yang memiliki sikap kemandirian tinggi, dan (6) hasil belajar kelompok peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran konvensional yang memiliki sikap kemandirian rendah.

Berdasarkan pengujian hipotesis pertama diperoleh hasil belajar peserta didik yang belajar dengan model pembelajaran problem based learning lebih tinggi dari pada peserta didik yang belajar dengan model pembelajaran konvensional pada peserta didik kelas VIII SMP Widiatmika. Berdasarkan hasil analisis varians dua jalur sebagaimana disajikan pada Tabel 4.12, tampak bahwa nilai $F_{hitung} = 22,75$. Hasil ini menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$. Oleh karena itu, hipotesis H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti bahwa ada perbedaan hasil belajar antara peserta didik yang mengikuti pelajaran dengan model pembelajaran problem based learning dan model pembelajaran konvensional pada peserta didik kelas VIII SMP Widiatmika.

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran problem based learning dengan skor rata-rata 91.1875, sedangkan kelompok peserta didik yang mengikuti pelajaran dengan model pembelajaran konvensional memiliki skor

rata-rata sebesar 88.5469. Ternyata skor rata-rata hasil belajar peserta didik yang mengikuti pelajaran dengan model pembelajaran problem based learning lebih tinggi dibandingkan dengan peserta didik yang mengikuti pelajaran dengan model pembelajaran konvensional.

Selanjutnya dalam pengujian hipotesis kedua, Terdapat pengaruh interaksi antara model pembelajaran dengan sikap kemandirian terhadap hasil belajar peserta didik kelas VIII SMP Widiatmika Hasil uji hipotesis tersebut mengindikasikan adanya pengaruh interaksi antara model pembelajaran dan sikap kemandirian terhadap hasil belajar peserta didik. Hal ini ditegaskan oleh hasil ANAVA 2x2 bahwa nilai $F_{hitung} = 28,82$ lebih besar daripada nilai $F_{tabel} = 3,15$. Hasil ini menunjukkan bahwa $F_{ABhitung}$ signifikan. Oleh karena itu, hipotesis H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi, ada pengaruh interaksi antar model pembelajaran dan sikap kemandirian terhadap hasil belajar peserta didik VIII SMP Widiatmika. Dari data yang didapatkan bahwa adanya konfigurasi skor rata-rata hasil belajar untuk setiap tingkat sikap kemandirian dan skor rata-ratanya, sehingga menjadi komponen konfigurasi. Dalam tingkat sikap kemandirian tinggi, skor rata-rata hasil belajar peserta didik yang mengikuti pelajaran dengan menggunakan model pembelajaran model problem based learning lebih baik daripada hasil belajar peserta didik yang mengikuti pelajaran dengan model pembelajaran konvensional. Sementara pada tingkat sikap kemandirian rendah, skor rata-rata hasil belajar peserta didik yang

mengikuti pelajaran dengan model pembelajaran problem based learning lebih baik daripada hasil belajar peserta didik yang mengikuti pelajaran dengan model pembelajaran model konvensional.

Hasil pengujian hipotesis ketiga, untuk peserta didik yang memiliki sikap kemandirian tinggi, hasil belajar peserta didik yang belajar dengan model pembelajaran problem based learning lebih tinggi daripada peserta didik yang belajar dengan model pembelajaran konvensional pada peserta didik Kelas VIII SMP Widiatmika

Berdasarkan hasil perhitungan uji *Tukey* pada kelompok peserta didik yang memiliki sikap kemandirian tinggi dalam belajar IPS, antara yang mengikuti pelajaran dengan model pembelajaran problem based learning (kelompok A_1B_1) dengan skor rata-rata 95.238, dengan peserta didik yang mengikuti pelajaran dengan model pembelajaran konvensional (kelompok A_2B_1) dengan skor rata-rata 92.048 dengan rata-rata kuadrat dalam (RJK_D) 2.08 ditemukan Q_{hitung} sebesar 7,1685 sedangkan Q_{tabel} dengan taraf signifikansi 0,05 sebesar 2,92. Ternyata nilai $Q_{hitung} > Q_{tabel}$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti bahwa peserta didik yang memiliki sikap kemandirian tinggi, hasil belajar-nya terdapat perbedaan yang signifikan antara peserta didik yang belajar dengan model pembelajaran model problem based learning dengan peserta didik yang belajar dengan model pembelajaran konvensional. Hasil perhitungan uji *Tukey* dapat diikhtisarkan pada Tabel 2.

Tabel 2 .Perbedaan Hasil belajar Peserta Didik yang Memiliki Sikap Kemandirian Tinggi Berdasarkan Penerapan *Model Pembelajaran*

Model Pembelajaran	Model Problem based learning	Konvensional	Q_{hitung}	$Q_{tabel}(\alpha=0,05)$
Rata-Rata	95.2381	92.048	7,1685	2,92
Rata-Rata Jumlah Kuadrat Dalam (RJK_D)	2.17			
Derajat Kebebasan (db)	5%			

Terakhir hasil uji hipotesis 4 diperoleh data, untuk peserta didik yang memiliki sikap kemandirian rendah, hasil belajar peserta didik yang belajar dengan model pembelajaran konvensional lebih baik daripada peserta didik yang belajar dengan model pembelajaran model problem based learning pada peserta didik Kelas VIII SMP Widiatmika. Berdasarkan hasil perhitungan uji *Tukey* pada kelompok peserta didik yang memiliki sikap kemandirian rendah dalam belajar IPS, antara yang mengikuti pelajaran dengan model pembelajaran problem based learning (kelompok A₁B₂) dengan skor rata-rata 86,428571 dengan peserta didik yang mengikuti pelajaran

dengan model pembelajaran konvensional (kelompok A₂B₂) dengan skor rata-rata 86,61905 dengan rata-rata kuadrat dalam (RJK_D) 2,08 ditemukan Q_{hitung} sebesar -0,4280 sedangkan Q_{tabel} dengan taraf signifikansi 0,05 sebesar 2,92. Ternyata nilai Q_{hitung} < Q_{tabel} sehingga Ho diterima dan H₁ ditolak. Ini berarti bahwa peserta didik yang memiliki sikap kemandirian rendah, hasil belajarnya terdapat perbedaan antara peserta didik yang belajar dengan model pembelajaran model problem based learning dengan peserta didik yang belajar dengan model pembelajaran konvensional. Hasil perhitungan uji *Tukey* dapat diikhtisarkan pada tabel 3.

Tabel 3. Perbedaan Hasil belajar Peserta Didik yang Memiliki Sikap Kemandirian Rendah Berdasarkan Penerapan Model Pembelajaran

Model Pembelajaran	Model Problem based learning	Konvensional	Q _{Hitung}	Q _{tabel(α=0,05)}
Rata-Rata	86,428571	86,61905	-0,4280	2,92
Rata-Rata Jumlah Kuadrat Dalam (RJK _D)	2,208			
Derajat Kebebasan (db)	5%			

Berdasarkan hasil penelitian ini mendapatkan adanya pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran PBL terhadap hasil belajar IPS peserta didik kelas 8 di SMP Widiatmika. Hasil ini didukung oleh studi sebelumnya yang menunjukkan terdapat pengaruh signifikan pada model pembelajaran PBL dengan hasil Belajar IPS pada peserta didik SD yang ditunjukkan dari nilai $p < 0,05$ yaitu sebesar 0,042 (Herliandry et al., 2020) Studi lainnya menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar IPS peserta didik pada kelompok model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) berbantuan media question card adalah 17,91 dan berada pada kategori tinggi sedangkan rata-rata hasil belajar IPS peserta didik kelas kontrol yaitu sebesar 13,75. Kondisi tersebut menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar IPS antara peserta didik yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based

Learning (PBL) berbantuan media question card dengan kelompok kontrol. Temuan ini sejalan dengan teori yang menunjukkan bahwa melalui metode PBL, maka peserta didik akan diarahkan untuk menentukan kegiatan belajarnya sendiri dengan masalah yang diberikan sehingga peserta didik menjadi lebih aktif dalam mengkonstruksi pengetahuannya sendiri. Keaktifan peserta didik juga akan berdampak pada peningkatan pemahaman dalam pembelajaran dan akhirnya meningkatkan hasil belajar peserta didik (Djonomiarjo, 2020).

Terkait dengan interaksi antara model pembelajaran dengan sikap kemandirian peserta didik, penelitian ini mendapatkan bahwa terdapat interaksi yang signifikan antara model pembelajaran dengan sikap kemandirian peserta didik (Sig<0,001). Menurut teori, istilah kemandirian menunjukkan adanya kepercayaan akan sebuah kemampuan diri dalam menyelesaikan masalah tanpa bantuan orang lain. Hal ini menunjukkan

bahwa kemandirian belajar sangat diperlukan terlebih pada model pembelajaran berbasis masalah (PBL). Temuan serupa ditunjukkan oleh penelitian Wahyuni & Leonard, (2021) bahwa terdapat korelasi antara kemandirian belajar dengan hasil belajar matematika meskipun dengan derajat korelasi yang rendah ($R\text{-square}=0,16$). Hal ini berarti hasil belajar dipengaruhi oleh faktor kemandirian sebesar 16% dan terdapat 84% faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar (Wahyuni & Leonard, 2021).

Kondisi ini sejalan dengan teori dari Djonomiarjo, (2020) yang menyatakan bahwa PBL merupakan model pembelajaran yang menuntun peserta didik untuk memiliki keterampilan berpikir dan keterampilan memecahkan masalah, sekaligus melatih kemandirian peserta didik. Hasil penelitian juga didukung oleh (Siagian et al., 2020) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kemandirian belajar terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SD dengan nilai signifikansi 0,049 (Siagian et al., 2020).

Hasil uji sikap kemandirian berpengaruh terhadap hasil belajar didapatkan bahwa kemandirian yang tinggi memberikan hasil belajar IPS yang tinggi pula pada kelompok model pembelajaran PBL dibandingkan dengan konvensional. Pada kelompok PBL yang memiliki kemandirian tinggi, rata-rata hasil belajar peserta didik sebesar 92,10 sedangkan pada kelompok model pembelajaran konvensional yaitu sebesar 88,72. Hal ini menunjukkan bahwa H_1 diterima yaitu hasil belajar peserta didik yang mengikuti model pembelajaran PBL lebih tinggi daripada peserta didik yang mengikuti model konvensional ditinjau dari sikap kemandirian tinggi. Temuan serupa terdapat pada studi yang menunjukkan bahwa model PBL dapat menumbuhkan kemandirian belajar pada peserta didik SD sehingga tercapai peningkatan hasil belajar dari sebelum diberikannya intervensi PBL dan setelah pemberian intervensi (Purnasari &

Sadewo, 2020). Studi lainnya menunjukkan bahwa pada kelompok PBL yang memiliki kemandirian tinggi, rata-rata hasil belajar peserta didik sebesar 78,69 sedangkan pada kelompok model pembelajaran konvensional yaitu sebesar 71,69 yang berarti bermakna signifikan secara statistik (Kurnia et al., 2018).

Pada peserta didik yang memiliki sikap kemandirian rendah, hasil belajar peserta didik mengikuti model pembelajaran problem based learning lebih rendah daripada peserta didik yang mengikuti model pembelajaran konvensional, perbedaan hasil belajar antara kedua kelompok di atas disebabkan karena pada kelompok peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran problem based learning terjadi proses *meaningful learning*, yaitu melalui pemahaman konsep secara utuh. Pemahaman konsep secara utuh ini dilakukan dengan jalan mengakomodasi konsep diri yang telah dimilikinya dengan suatu yang baru yang dibelajarkan oleh guru. Pada peserta didik yang utuh mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional terjadi proses belajar dengan pola *transferring* secara utuh, sehingga pemahaman konsep secara utuh lebih lambat terjadi. Hasil penelitian ini didukung oleh Hidayat et al., (2020) yang menyatakan bahwa kemandirian seseorang dipengaruhi oleh diri sendiri dan tanggung jawab terhadap apa yang dilaksanakan.

PENUTUP

Penelitian ini mendapatkan kesimpulan sebagai berikut; Hasil belajar IPS peserta didik kelas 8 SMP Widiatmika yang mengikuti model pembelajaran Problem Based Learning lebih tinggi daripada peserta didik yang mengikuti Model Pembelajaran Konvensional. Terdapat pengaruh interaksi antara model pembelajaran dengan Sikap Kemandirian terhadap hasil belajar IPS peserta didik kelas 8 SMP Widiatmika. Pada peserta didik kelas 8 SMP Widiatmika yang memiliki Sikap Kemandirian tinggi, hasil belajar peserta didik yang mengikuti

model pembelajaran Problem Based Learning lebih tinggi daripada ada peserta didik yang mengikuti Model Pembelajaran Konvensional. Pada peserta didik kelas 8 SMP Widiatmika dengan Sikap Kemandirian rendah, hasil belajar IPS peserta didik yang mengikuti model pembelajaran Problem Based Learning lebih rendah daripada peserta didik yang mengikuti Model Pembelajaran Konvensional.

Adapun saran yang dapat disampaikan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut; Disarankan kepada peserta didik kelas VIII SMP Widiatmika, agar dapat meningkatkan Sikap Kemandirian, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar terutama mata pelajaran IPS. Disarankan kepada para pengajar yang mengajar di SMP Widiatmika agar dapat meningkatkan Sikap Kemandirian dan menggunakan model pembelajaran inovatif seperti PBL sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Disarankan kepada peneliti lain yang berminat untuk mengadakan penelitian lebih lanjut tentang PBL dan Sikap Kemandirian untuk meningkatkan hasil belajar agar memperhatikan kendala-kendala yang dialami dalam penelitian ini sebagai bahan pertimbangan untuk perbaikan dan penyempurnaan penelitian yang akan dilaksanakan.

DAFTAR RUJUKAN

- Arisandy, M., Nurhasanah, N., & Jaelani, A. K. (2022). Pengaruh Metode Inquiry Training terhadap Sikap Sosial Siswa SD Pada Mata Pelajaran IPS. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2b), 717–722.
<https://doi.org/10.29303/jipp.v7i2b.582>
- Ariyani, B., & Kristin, F. (2021). Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(3), 353.
<https://doi.org/10.23887/jipp.v5i3.36230>
- Djonomiarjo, T. (2020). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 5(1), 39.
<https://doi.org/10.37905/aksara.5.1.39-46.2019>
- Herliandry, L. D., Nurhasanah, N., Suban, M. E., & Kuswanto, H. (2020). Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 65–70.
<https://doi.org/10.21009/jtp.v22i1.15286>
- Hidayat, D. R., Rohaya, A., Nadine, F., & Ramadhan, H. (2020). Kemandirian Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid -19. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 34(2), 147–154.
<https://doi.org/10.21009/PIP.342.9>
- Ilahi, I., Rizal, F., & Irfan, D. (2021). Kemandirian Dan Motivasi Belajar Dalam Menggunakan Edmodo Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 19(1), 75.
<https://doi.org/10.31571/edukasi.v19i1.2322>
- Kurnia, V., Sastrawijaya, Y., & Zaini, B. (2018). Perbandingan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dengan Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X TKJ pada Mata Pelajaran Sistem Operasi di SMK Negeri 26 Jakarta. *PINTER: Jurnal Pendidikan Teknik Informatika Dan Komputer*, 2(1), 64–74.
<https://doi.org/10.21009/pinter.2.1.9>
- Munastiwi, E. (2021). Indonesian Journal of Primary Education Use of E-Learning Model and Social Media in Social Studies Learning in Elementary School During and After the Covid-19 Pandemic. © 2021- *Indonesian Journal of Primary Education*, 5(1), 93–104.

- Purnasari, P. D., & Sadewo, Y. D. (2020). Perbaikan Kualitas Pembelajaran Melalui Pelatihan Pemilihan Model Pembelajaran Dan Pemanfaatan Media Ajar Di Sekolah Dasar Wilayah Perbatasan. *Publikasi Pendidikan*, 10(2), 125. <https://doi.org/10.26858/publikan.v10i2.13846>
- Siagian, H., Pangaribuan, J. J., & Silaban, P. J. (2020). Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1363–1369. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.528>
- Sumiantari, N. L. E., Suardana, I. N., & Selamat, K. (2019). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah IPA Siswa Kelas VIII SMP. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sains Indonesia (JPPSI)*, 2(1), 12. <https://doi.org/10.23887/jppsi.v2i1.17219>
- Wahyuni, S., & Leonard, L. (2021). Pengaruh perhatian orang tua dan kemandirian belajar peserta didik terhadap prestasi belajar matematika. *Edu Sains: Jurnal Pendidikan Sains & Matematika*, 9(2), 152–163. <https://doi.org/10.23971/eds.v9i2.2194>